

ARSITEKTUR EKOLOGI SEBAGAI PENDEKATAN PERANCANGAN PUSAT EDUTANI DAN WISATA KULINER DI KALAMPANGAN

Indrabakti Sangalang¹, Titiani Widati², Olga Inara³

1. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya, Kota Palangka Raya
2. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya, Kota Palangka Raya
3. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya, Kota Palangka Raya

*Correspondent Author :

indrabakti.sangalang@arch.upr.ac.id¹

Abstraksi : Kelurahan Kalampangan sebagai salah satu daerah pemasok sayur mayur di Kota Palangka Raya dan wilayah ini penduduk bermata pencaharian dengan bertani dan ternak. Kalampangan telah menjadi sentra produksi dan pemasok hasil-hasil pertanian bagi masyarakat Kota Palangka Raya. Kondisi lahan yang bergambut menjadi faktor usaha pertanian masih belum berkembang di kelurahan Kalampangan. Para petani belum mempunyai cukup pengalaman dan modal dalam mengelola lahan gambut untuk pertanian. Hasil produksi pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk wisata kuliner. Produk wisata Kuliner yang diproduksi, merupakan hal yang tepat untuk dijadikan dasar pengembangan wisata kuliner. Mengembangkan wisata kuliner dengan memanfaatkan bahan baku lokal dan bahan baku hasil pertanian dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat setempat sebagai penambah ekonomi. penggunaan Ekologi Arsitektur adalah menggunakan sumber daya lain seefisien mungkin, melindungi kesehatan penghuni dan meningkatkan produktivitas pengguna serta mengurangi limbah, polusi dan degradasi lingkungan. Pendekatan Arsitektur ekologi merupakan kriteria yang sesuai untuk menjadi Pusat Edutani dan Wisata Kuliner dengan keadaan dan kondisi di Kalampangan.

Kata Kunci : Kelurahan Kalampangan, Wisata Kuliner, Edutani, Arsitektur Ekologi.

Abstract : Kalampangan Sub-District is one of the vegetable supply areas in Palangka Raya City and this area has a livelihood by farming and livestock. Kalampangan has become a production center and supplier of agricultural products for the people of Palangka Raya City. The condition of the peat land is a factor in agricultural businesses that are still underdeveloped in the Kalampangan sub-district. Farmers do not have enough experience and capital in managing peatlands for agriculture. Agricultural products that have great potential to be developed into culinary tourism products. Culinary tourism products that are produced are the right thing to be used as the basis for the development of culinary tourism. Developing culinary tourism by utilizing local raw materials and agricultural raw materials can be used directly by the local community as an economic booster. use of Architectural Ecology is to use other resources as efficiently as possible, protect the health of occupants and increase user productivity and reduce waste, pollution and environmental degradation. The ecological architectural approach is a suitable criterion to become a Culinary Education and Tourism Center with the conditions and conditions in Kalampangan.

Keywords : Kalamangan Sub-District, Culinary Education, Edutani, Ecology Architecture.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan dan potensi yang sangat besar bagi perkembangan daerah di kota Palangka Raya, secara umum merupakan salah satu bagian terpenting yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemerintah Kota Palangka Raya memberikan fasilitasi sarana dan prasarana, seperti dukungan dan mobilisasi benih bibit tanaman pangan dan hortikultura yang disalurkan kepada masyarakat melalui kelompok tani yang ada di kota Palangka Raya. Tanaman Hortikultura ini banyak ditanam dan dapat tumbuh dengan baik di Kelurahan Kalamangan. Kelurahan Tanjung Pinang, Kelurahan Habaring Hurung, Kelurahan Banturung dan Kelurahan Tangkiling. Desa Kalamangan berjarak 18 kilometer bagian utara Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Keberhasilan Kalamangan ditunjang oleh sektor *hortikultura* dan ternak sapi. Lahan di Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sabangau yaitu lahan yang didominasi oleh tanah gambut. Lahan di Kelurahan Kalamangan merupakan lahan basah dengan lapisan gambut yang tersusun dari bahan organik dengan kandungan karbon yang ada di ekosistem terestrial. Petani di Kelurahan Kalamangan saat ini sudah mulai menjalankan sistem pertanian yang berkelanjutan. Petani di Kelurahan Kalamangan saat ini sudah mulai melakukan praktek-praktek integrasi tanaman dan ternak, pertanian organik serta teknik budidaya tumpang sari. Meskipun sudah menjalankan pertanian yang mengarah kepada sistem pertanian berkelanjutan para petani melakukan sistem ini secara sederhana berdasarkan pengalaman yang mereka miliki selama bertani. Kelurahan Kalamangan sebagai salah satu daerah pemasok sayur mayur di Kota Palangka Raya, Daerah Kelurahan Kalamangan merupakan area penduduk transmigrasi yang berhasil, dan wilayah ini penduduk bermata pencaharian dengan bertani dan ternak. Para petani belum mempunyai cukup pengalaman dan modal dalam mengelola lahan gambut untuk pertanian. yang diproduksi, merupakan hal yang tepat untuk dijadikan dasar pengembangan wisata kuliner. Mengembangkan wisata kuliner dengan memanfaatkan bahan baku local dan bahan baku hasil pertanian dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat setempat sebagai penambah ekonomi. Dengan demikian, tentu tidak hanya produk wisata kulinernya saja yang diproduksi, namun masyarakatnya juga harus diberikan pembinaan dan pelatihan sehingga mampu menjadi pengolah, penyaji sekaligus sebagai penjual produk wisata kuliner tersebut. Kegiatan-kegiatan usaha pertanian yang dilakukan petani mulai dari menanam tanaman palawija, hortikultura, buah- buahan, dan peternakan hewan. Kelurahan Kalamangan saat ini merupakan salah satu sentral produksi dan penyalur utama hasil pertanian bagi masyarakat Kota Palangka Raya. Kelurahan Kalamangan di tahun 2015 ditetapkan oleh pemerintah Kota Palangka Raya sebagai Kawasan Agrowisata. Usaha pemerintah dalam mengadakan penyuluhan pertanian sebagai bentuk peran pemerintah dalam mendukung pertanian di Kalamangan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Pusat Edutani dan Wisata Kuliner merupakan wadah untuk mengedukasi petani dalam bidang pertanian dan pemanfaatan hasil pertanian yang dapat didistribusikan dan dapat dikembangkan menjadi tempat wisata kuliner. Pusat Edutani dan Wisata Kuliner di Kalamangan ini diperuntukan bagi petani untuk mengedukasi petani dalam memanfaatkan hasil pertanian, serta menggerakkan masyarakat dalam membangun potensi wisata dengan unsur pendidikan bertani dan memanfaatkan lahan pertanian menjadikan

hasil pertanian dapat diolah menjadi wisata kuliner bagi pengunjung dari dalam kota maupun luar kota Palangka Raya. Pusat Edutani dan Wisata Kuliner dalam perancangan ini bertujuan untuk merancang fasilitas bagi petani dan wisatawan yang berkunjung di Kalampangan. Petani di Kalampangan perlu di fasilitasi dengan balai pertemuan dan pembelajaran bagi kelompok tani untuk mengedukasi petani tentang pengolahan dan pemanfaatan hasil pertanian, lahan pertanian yang disediakan untuk menjadi pusat distribusi hasil pertanian yang memadai. Bagi wisatawan yang berkunjung ke Kalampangan bisa melakukan kegiatan kuliner yang bahan makanan dihasilkan oleh petani di lahan pertanian yang tersedia. Kelurahan Kalampangan beriklim tropis yang sering mengalami musim hujan dan musim kemarau dengan curah hujan rata-rata 2000-3000 mm per tahun. Musim hujan terjadi hampir sepanjang tahun dan terjadi pada bulan November-Februari, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juni-Sepetember. Keadaan iklim ini cocok untuk bertani karena mudah mendapatkan sumber air bersih saat musim hujan dan pada saat kemarau sumber air masih bisa didapat sebagai keperluan dalam proses pemeliharaan (Balai Penyuluhan Pertanian Kalampangan, 2020). Tanah di Kelurahan Kalampangan merupakan tanah berlapis gambut tebal. Gambut memiliki daya penyaluran air secara mendatar untuk mengalirkan unsur-unsur hara ke saluran drainase. Pendekatan Arsitektur ekologi merupakan kriteria yang sesuai untuk menjadi Pusat Edutani dan Wisata Kuliner dengan keadaan dan kondisi di Kalampangan. Desain Arsitektur Ekologis adalah penerapan teori Arsitektur Ekologi terhadap perencanaan dan perancangan suatu bangunan. Arsitektur Ekologi diartikan oleh Sim Van Der Ryn dan Stewart Cohen sebagai, bentuk dari desain yang meminimalisasi dampak kerusakan lingkungan dengan cara mengintegrasikan dengan proses kehidupan. Tujuan dari Ekologi Arsitektur adalah menciptakan sebuah bangunan atau lingkungan binaan yang menggunakan energi dan sumber daya lain seefisien mungkin, melindungi kesehatan penghuni dan meningkatkan produktivitas pengguna serta mengurangi limbah, polusi dan degradasi lingkungan.

METODE

Untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami oleh objek penelitian yaitu Pusat Edutani dan Wisata Kuliner di Kalampangan maka metode yang digunakan dalam penulisan adalah Kualitatif dengan hasil yang dijabarkan secara deskriptif dan studi banding ke lokasi untuk menggambarkan secara sistematis hubungan antara fenomena, dengan hasil analisis. Pusat Edutani dan Wisata Kuliner di Kalampangan dalam penelitian ini diamati melalui teori dan metode penelitian beberapa langkah untuk memecahkan masalah dengan metode pendekatan sesuai dengan tujuan yang kemudian dianalisis dengan teori yang sudah terkandung kajian teoretis untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologi, penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan beberapa variabel kriteria desain yang dipadukan dengan pendekatan arsitektur Ekologi.

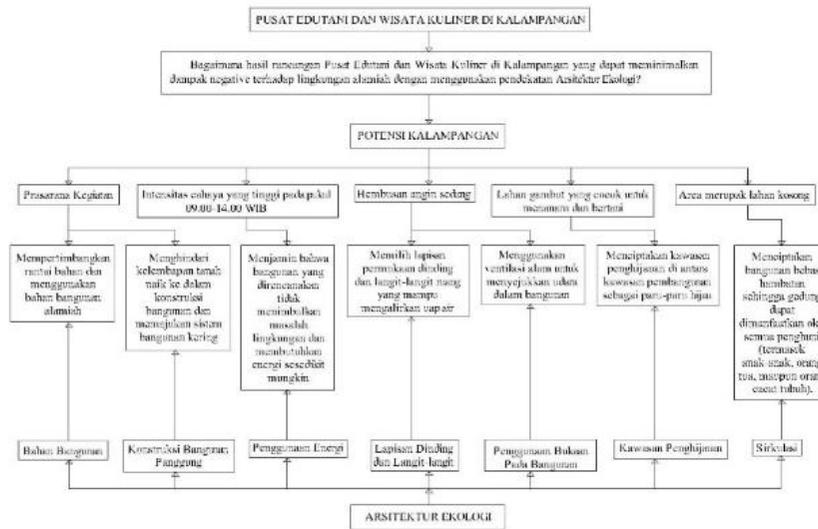
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tema Perancangan

Kelurahan Kalampangan beriklim. Keadaan iklim ini cocok untuk bertani karena mudah mendapatkan sumber air bersih saat musim hujan dan pada saat kemarau sumber air masih bisa didapat sebagai keperluan dalam proses pemeliharaan (Balai Penyuluhan Pertanian Kalampangan, 2020). Tanah di Kelurahan Kalampangan merupakan tanah

berlapis gambut tebal. Gambut memiliki daya penyaluran air secara mendatar untuk mengalirkan unsur-unsur hara ke saluran drainase. Perkembangan pertanian di Kelurahan Kalampangan. Kelurahan Kalampangan saat ini merupakan salah satu sentral produksi dan pensuplai utama hasil pertanian bagi masyarakat Kota Palangka Raya. Kelurahan Kalampangan di tahun 2015 ditetapkan oleh pemerintah Kota Palangka Raya sebagai Kawasan Agrowisata. Usaha pemerintah dalam mengadakan penyuluhan pertanian sebagai bentuk peran pemerintah dalam mendukung pertanian di Kalampangan. Penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan di Kelurahan Kalampangan dari tanggal 20 November hingga 5 Desember 2021 dengan menggunakan alat yaitu pengisian angket dan wawancara secara langsung, melalui kantor Kelurahan Kalampangan, Ketua RT/RW, Ketua Kelompok tani dan masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan parameter dan kondisi ialah termasuk dengan kebutuhan petani dan masyarakat Kalampangan perihal perlunya kawasan untuk mewadahi petani dan masyarakat dalam memanfaatkan hasil panen adapun penjelasannya ialah sebagai berikut : Mayoritas pekerjaan masyarakat Kalampangan ialah bertanak, bertani dan bercocok tanam serta Kawasan Kelurahan Kalampangan yang terletak di Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya merupakan salah satu wilayah yang kaya akan hasil pertanian, perkebunan dan peternakan. Lahan Bergambut menjadi factor usaha pertanian di Kalampangan masih belum berkembang. Para petani belum mempunyai cukup pengalaman dalam mengelola lahan gambut untuk pertanian sehingga perlunya wadah untuk mengedukasi petani dalam memanfaatkan hasil pertanian, serta menggerakkan masyarakat dalam membangun potensi wisata dengan unsur pendidikan bertani dan memanfaatkan lahan pertanian menjadikan hasil pertanian dapat diolah menjadi wisata kuliner bagi pengunjung dari dalam kota maupun luar kota Palangka Raya. Sehingga perlunya wadah untuk mengedukasi petani dalam pemanfaatan hasil pertanian sebagai peluang mendapatkan penghasilan tambahan dan menambah minat wisatawan tentang hasil olahan masakan yang didapatkan dari hasil pertanian. Pendekatan Arsitektur ekologi merupakan kriteria yang sesuai untuk menjadi Pusat Edukasi dan Wisata Kuliner dengan keadaan dan kondisi di Kalampangan. Desain Arsitektur Ekologis adalah penerapan teori Arsitektur Ekologi terhadap perencanaan dan perancangan suatu bangunan. Arsitektur Ekologi diartikan oleh Sim Van Der Ryn dan Stewart Cohen sebagai, bentuk dari desain yang meminimalisasi dampak kerusakan lingkungan dengan cara mengintegrasikan dengan proses kehidupan. Tujuan dari Ekologi Arsitektur adalah menciptakan sebuah bangunan atau lingkungan binaan yang menggunakan energi dan sumber daya lain seefisien mungkin, melindungi kesehatan penghuni dan meningkatkan produktivitas pengguna serta mengurangi limbah, polusi dan degradasi lingkungan.

KONSEP DASAR

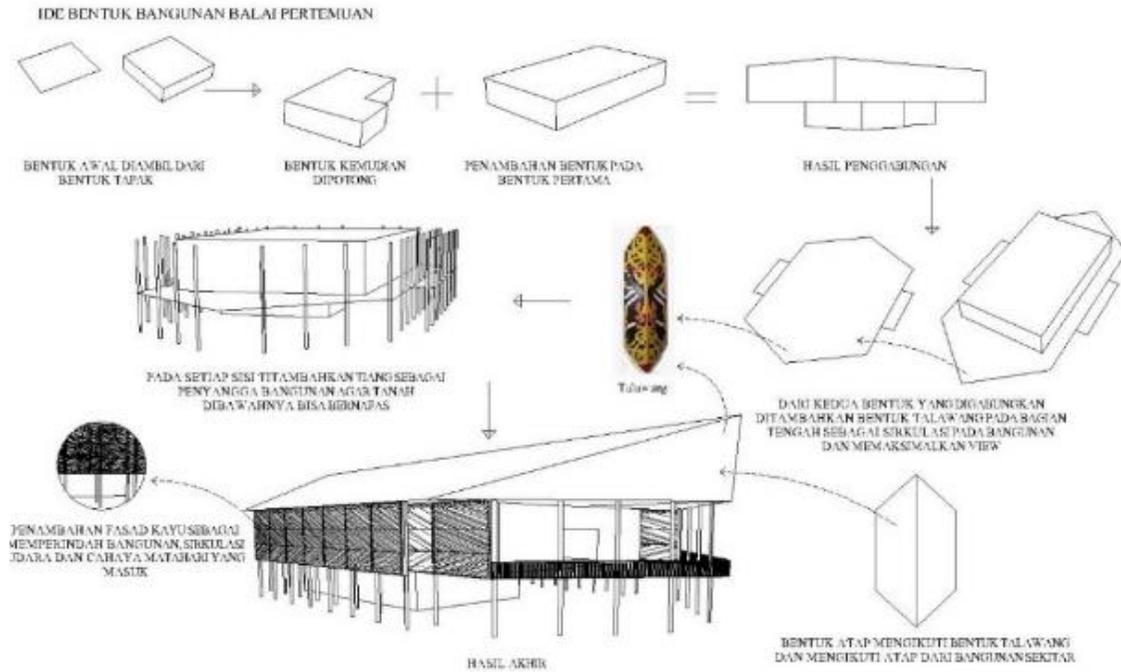


Gambar 1 : Konsep Dasar
 Sumber : Analisa Penulis, 2021

Kawasan lahan di kalampangan yang masih banyak lahan kosong dan masih merupakan area hijau sesuai dengan pendekatan Arsitektur Ekologi dengan patokan yang dapat digunakan dalam membangun bangunan atau gedung yang ekologis adalah sebagai berikut: Menciptakan kawasan hijau di antara kawasan bangunan. menggunakan bahan bangunan alamiah. Menggunakan ventilasi alam untuk menyejukkan udara dalam bangunan. Konstruksi bangunan panggung. Lapisan permukaan dinding dan langit-langit ruang dapat mengalirkan udara. Mempertimbangkan bentuk/proporsi ruang berdasarkan aturan harmonikal. Dapat merancang bangunan yang tidak menimbulkan masalah lingkungan dan membutuhkan energi sesedikit mungkin. Pola perencanaan dan perancangan arsitektur ekologis selalu memanfaatkan atau meniru peredaran alam seperti kriteria berikut : Intensitas energi yang dikandung maupun digunakan saat membangun seminimal mungkin. Kulit bangunan (dinding dan atap) berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu dapat melindungi dari sinar panas matahari, angin, dan hujan. Arah bangunan sesuai dengan orientasi Timur-Barat dan Utara-Selatan untuk menerima cahaya tanpa kesilauan. Dinding dapat melindungi dari panas matahari.

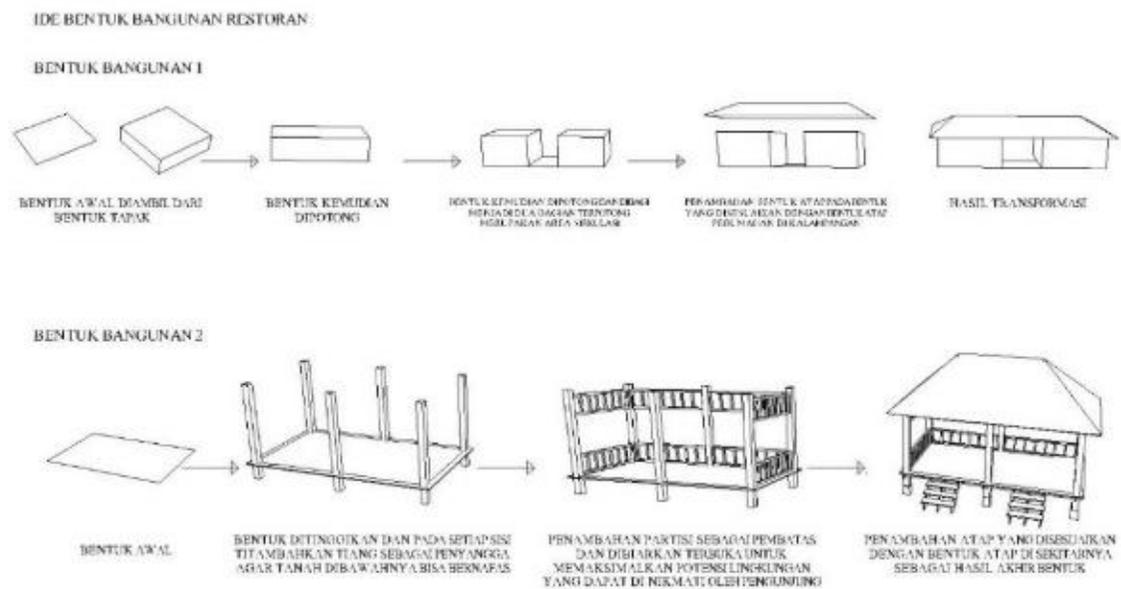
2. Konsep Dasar

Konsep ide bentuk bangunan diambil dari konsep dasar yang digunakan dalam perancangan Arsitektur Ekologi yaitu dengan menggunakan bahan bangunan lokal dan alamiah yang mudah didapatkan yaitu bahan kayu. Menggunakan banyak bukaan dalam bangunan untuk memanfaatkan sirkulasi udara dan intensitas cahaya masuk ke dalam bangunan sebagai penggunaan energi alamiah.



Gambar 2 : ide bentuk Balai Pertemuan
 Sumber : Analisa Pribadi 2021

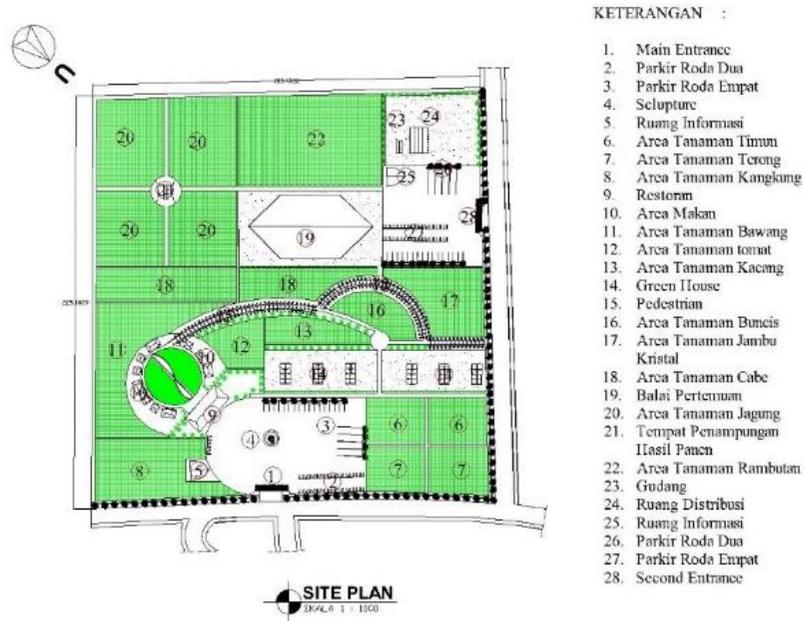
Bangunan bersifat panggung dengan fungsi menjaga tanah dibawah bangunan tetap dapat bernafas. Dan bentuk atap bangunan diciptakan sesuai dengan bentuk atap bangunan disekitar bangunan untuk menjaga kearifan budaya lokal.



Gambar 3 : Ide Bentuk Restoran
 Sumber : Analisa Pribadi 2021

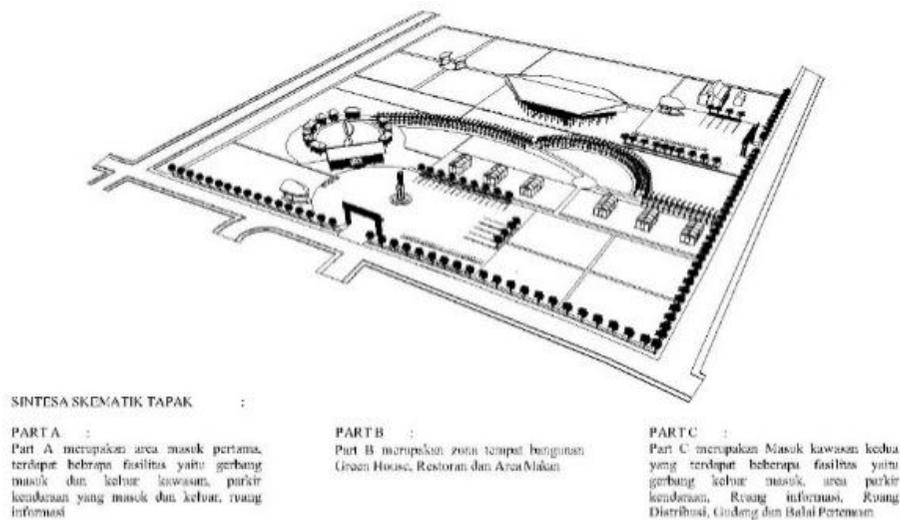
3. Tataan Tapak dan Massa Bangunan

Tataan massa bangunan disusun mengikuti kaidah perancangan Arsitektur Ekologi yaitu dengan menempatkan bangunan di tengah-tengah Kawasan penghijauan atau pertanian yang telah di buat.



Gambar 4 : Site Plan
Sumber : Analisa Pribadi 2021

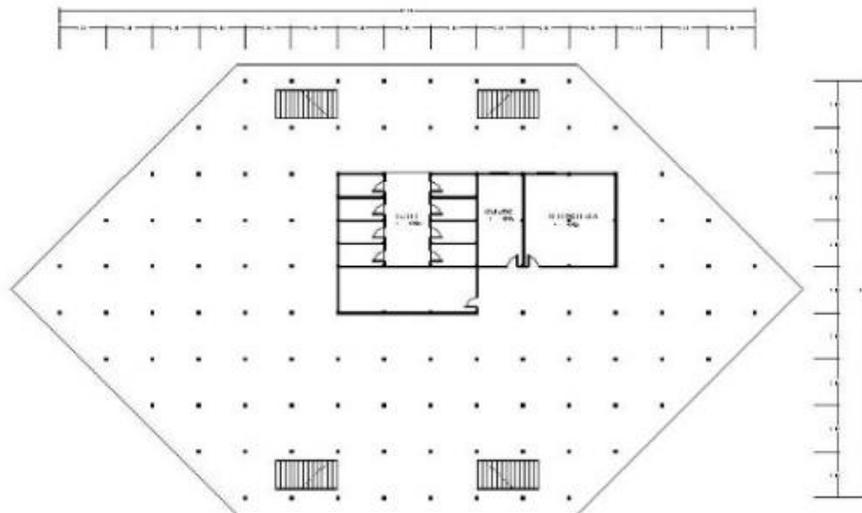
Menempatkan bangun searah dengan arah matahari untuk memaksimalkan intensitas cahaya dan sirkulasi udara pada bangunan. Membuat sirkulasi pada Kawasan yang beraneka ragam serta Perdu, tenang dan nyaman, serta dapat diakses oleh segala kalangan.



Gambar 5 : Sintesa Skematik Tapak
Sumber : Analisa Pribadi 2021

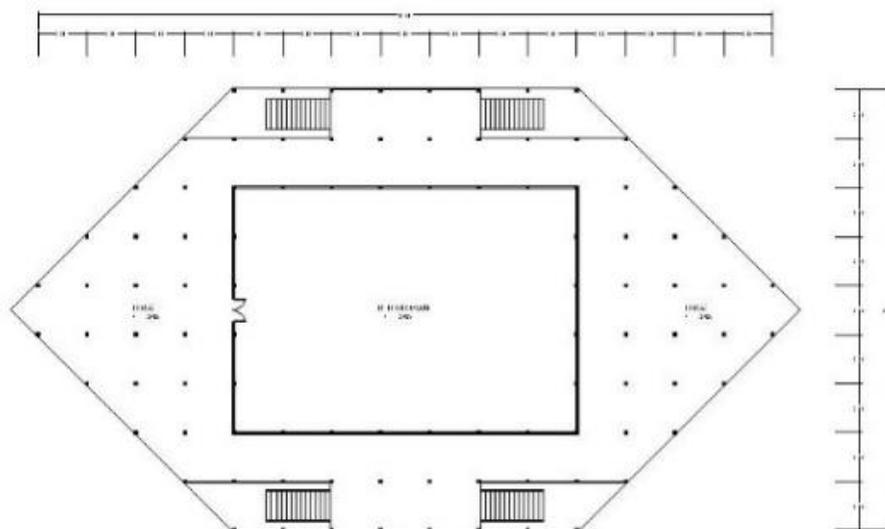
4. Rancangan Bangunan Balai Pertemuan dan Restoran

Bangunan Utama dalam Kawasan Pusat Edutani dan Wisata Kuliner di Kalampangan yaitu Balai pertemuan dan Restoran. Bangunan Balai Pertemuan terdiri dari dua lantai yaitu lantai pertama terdapat ruang Pengelola, Gudang, toilet dan tangga naik menuju lantai dua.



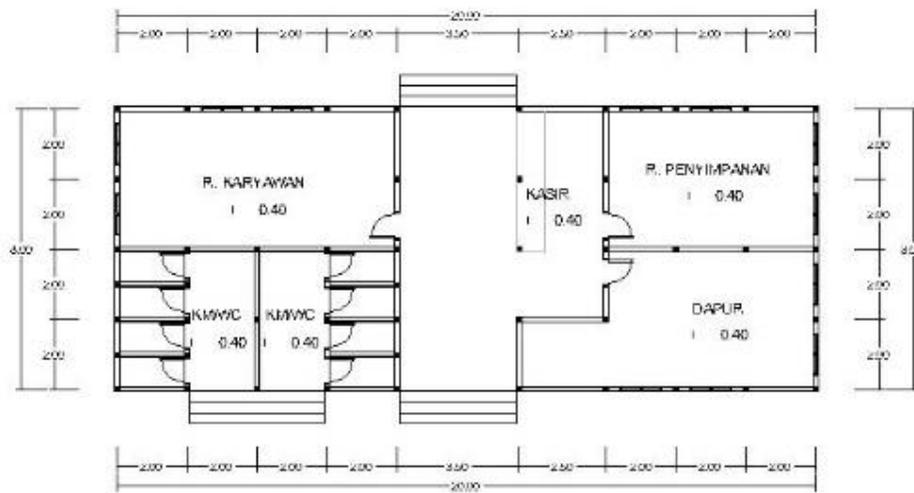
Gambar 6 : Denah Lantai 1 bangunan balai pertemuan
 Sumber : Analisa Pribadi 2021

Lantai dua bangunan Balai Pertemuan terdapat ruang pertemuan yang mampu menampung 100 orang petani, serta terdapat teras pada bagian depan dan belakang sebagai area terbuka dan memaksimalkan view Kawasan.



Gambar 7 : Denah Lantai 2 bangunan balai pertemuan
 Sumber : Analisa Pribadi 2021

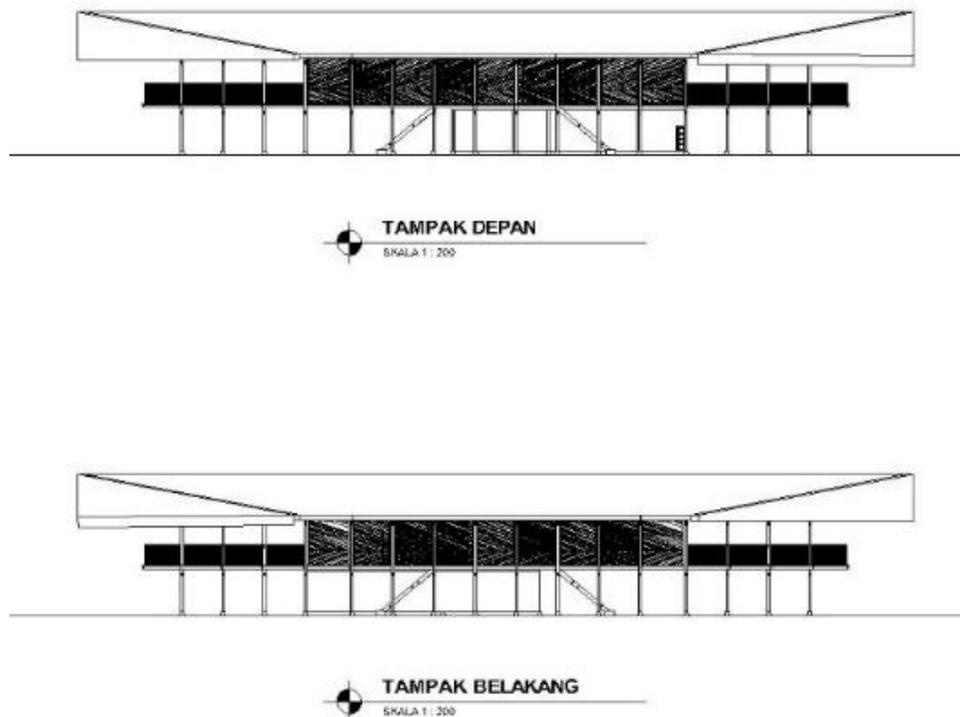
Bangunan Restoran terdapat ruang dapur, kasir, ruang karyawan, ruang penyimpanan bahan makanan, serta toilet. Area makan terdapat pada bagian luar restoran untuk memberikan interaksi antar pengunjung dan area pertanian secara langsung.



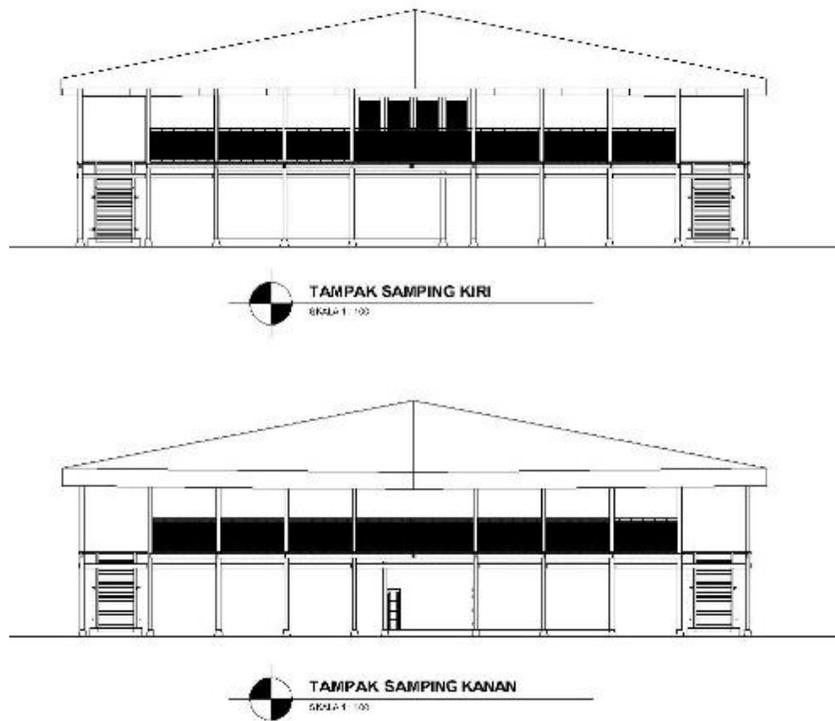
Gambar 8 : Denah bangunan Restoran
 Sumber : Analisa Pribadi 2021

5. Fasad Bangunan

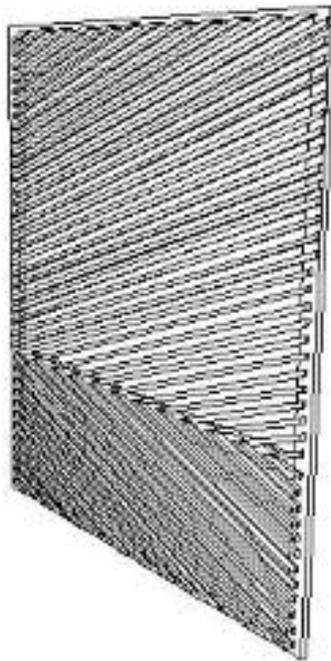
Detail pada bangunan Balai pertemuan dan Restoran yaitu menggunakan material Kayu. Fasad kayu yang digunakan di pasang berongga dan tidak rapat dengan tujuan selain menambah estetika bangunan juga untuk memaksimalkan sirkulasi udara dan cahaya matahari masuk ke dalam bangunan.



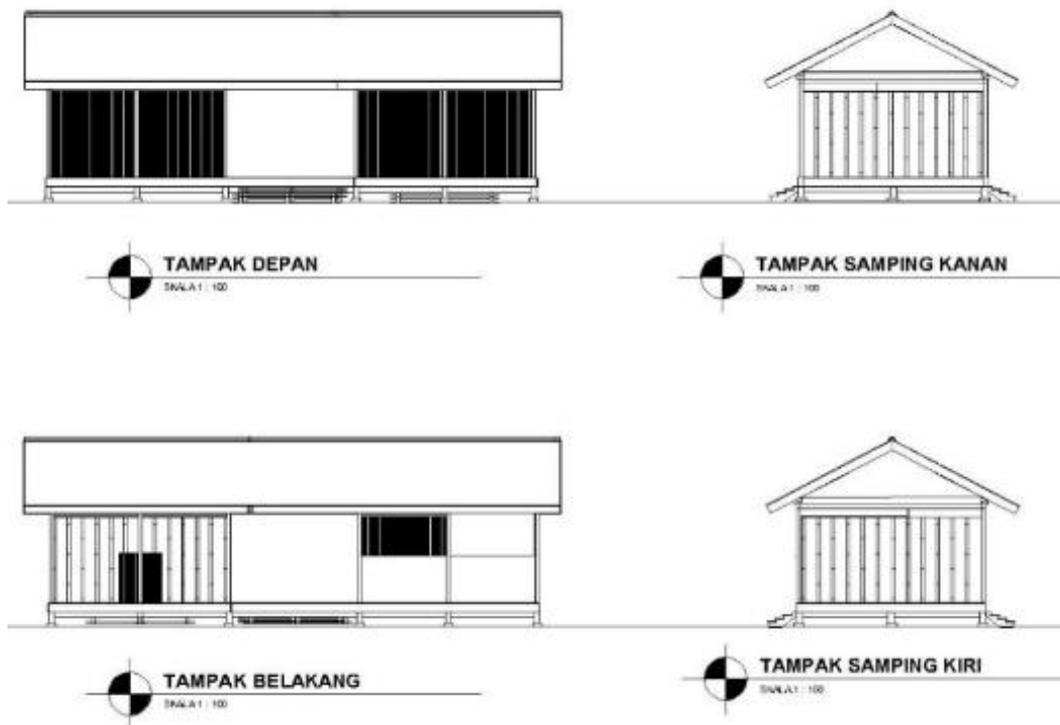
Gambar 9 : Tampak bangunan Balai pertemuan
 Sumber : Analisa Pribadi 2021



Gambar 10 : Tampak bangunan Balai pertemuan
Sumber : Analisa Pribadi 2021



Gambar 11 : Detail Bangunan Balai Pertemuan
Sumber : Analisa Pribadi 2021



Gambar 12: Tampak bangunan Restoran
Sumber : Analisa Pribadi 2021

KESIMPULAN

Pusat Edutani dan Wisata Kuliner di Kalampangan yang terletak di jalan Trans Kalimantan, Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah dirancang dengan pendekatan Arsitektur Ekologi untuk menghasilkan rancangan yang dapat meminimalkan dampak negative terhadap lingkungan alamiah. Pendekatan dengan variabel desain yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan bangunan dan tapak di sekitarnya. Dengan memanfaatkan potensi dari kawasan sebelumnya yang merukan Kawasan pertanian dan perkebunan, Kawasan ini di rancang agar petani yang ada memiliki wadah dalam Bertani, belajar mengembangkan hasil pertanian serta mengarahkan masyarakat yang ekonomi menengah kebawah dapat memiliki penghasilan dari hasil pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Frick, Heinz dan Tri Hesti Mulyani. 2006. *Arsitektur Ekologis*, Kanisius, Yogyakarta.
- Pisi, Berkat. 2015. "Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Kalampangan, Kota Palangka Raya"
- Sunaryati, Revi. 2019. "PERSEPSI PETANI SAYURAN LAHAN GAMBUT TERHADAP PENGEMBANGAN SISTEM PERTANIAN BERKELANJUTAN DI KELURAHAN KALAMPANGAN KECAMATAN SABANGAU KOTA PALANGKA RAYA"
- Mulyani, Tri Hesti. 2009. "Pandangan Deep Ecology dalam Pengelolaan Lingkungan, Arsitektur Ekologi"

Risa, I Ketut Margi dkk. 2014. "IDENTIFIKASI POTENSI WISATA KULINER BERBASIS BAHAN BAKU LOKAL DI KABUPATEN BULELENG, BALI."

Sunaryati, Revi. 2013. "KAJIAN PERSEPSI PETANI SAYURAN DALAM PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK PADA LAHAN GAMBUT DI KELURAHAN KALAMPANGAN, KOTA PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH"

BADAN PUSAT STATISTIK KOTA PALANGKA RAYA. 2021. "KECAMATAN SABANGAU DALAM ANGKA"

Saeroji, Amad dan Deria Adi Wijaya. 2017. "Pemetaan Wisata Kuliner Khas Kota Surakarta"

Al Fadli, Muhammad, Cut Nur'aini, dan Husni Thamrin. 2019. "DESAIN SUPERBLOK MIXED USE (APARTEMEN, MALL, RENTAL OFFICE) DI MEDAN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR EKOLOGIS"

palangkaraya.go.id, "potensi daerah pertanian dan tanaman pangan",

<https://palangkaraya.go.id/potensi-daerah/pertanian-dan-tanaman-pangan/> Diakses 10 mei 2021

Azzahra, Perlita Fauzia, Maya Andria dan Made Suastika. 2019. "PENERAPAN ARSITEKTUR EKOLOGIS PADA BANGUNAN PENGEMBANGAN AQUAPARK TLATAR DI BOYOLALI"

[cicha](https://cicha-green.blogspot.com/), 2010,"Pola Usaha Tani Rotasi Intensif dan Terintegrasi", <https://cicha-green.blogspot.com/> diakses 10 mei 2021.

Najiyati, Sri . "MENGENAL PERILAKU LAHAN GAMBUT"

Pamiri, 2018, "Arsitektur Ekologi" <https://www.pamiri.co.id/2018/07/23/ekologi-arsitektur/> diakses 10 mei 2021.